

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI SATU TAHUN PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN LONRAE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

Ayu Iestari Akbar¹, Amriati Mutmainna², Eva Arna Abrar³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi;ayulestariakbar@gmail.com/082393161445

(Received: 19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023 ; Accepted: 20-07-2023)

Abstract

Anxiety of a perceived pleasurable affective situation followed by a non-personal sensation of imminent danger. The purpose of this study was to describe the public's anxiety in facing with one year of the COVID-19 pandemic in Lonrae Village, Tanete Riattang District, East Bone Regency. This research used non-experimental design with approach descriptive analytic design. The population in this study was the people of Lonrae Village, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency, aged 26-65 years as many as 145 people. The results of this study were obtained from 106 respondents who experienced severe anxiety levels and as many as 27 people (25.5%) and who experienced severe anxiety and panic levels as many as 26 people (24.5%). Conclusion most of the people of Lonrae Village, Tanete Riattang Subdistrict, East Bone Regency, experienced a moderate level of anxiety and low level anxiety.

Keywords: Level of anxiety, COVID-19

Abstrak

Kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemi COVID-19 di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete riattang timur Kabupaten Bone. Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan menggunakan desain deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete riattang timur Kabupaten Bone yang berusia 26-65 tahun sebanyak 145 orang. Hasil penelitian ini didapatkan dari 106 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang sebanyak 27 orang (25,5%) dan yang mengalami tingkat kecemasan berat dan panik sebanyak 26 orang (24,5%). Kesimpulan sebagian besar masyarakat Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete riattang timur Kabupaten Bone mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang.

Kata kunci: Tingkat kecemasan, COVID-19

Pendahuluan

Semua masyarakat diseluruh dunia pasti sering mengalami suatu keadaan yang dinamakan kecemasan, menurut American Psychological Association (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya) (Muyasaroh et al., 2020).

Kecemasan yang terjadi pada seseorang tentu mempunyai beberapa faktor penyebabnya, seperti yang dikatakan menurut Adler dan Rodman (dalam Ghufron M Nur & S Risnawita Rini, 2014) menyatakan terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan yaitu, pengalaman negatif dimasa lalu dan pikiran yang tidak rasional (Annisa & Ifdil, 2016). Tanda dan gejala ketika seseorang mengalami kecemasan ditandai dengan berbagai macam gejala yang mencakup gejala fisik: gemetar, sesak di bagian perut atau dada, berkeringat hebat. Perilaku: perilaku menghindar, bergantung dan gelisah. Kognitif: merasa takut atau cemas akan masa depan, terlalu memikirkan atau sangat waspada dengan sensasi yang muncul di tubuh (Rinaldi & Yuniasanti, 2020).

Saat ini, dunia sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, COVID 19. Hampir setiap negara di dunia mengalami pandemi COVID 19 ini, tak terkecuali Indonesia. (Widiyani, 2020), (Roosinda & Suryandaru, 2020). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2) (Setiawan, 2020).

Hingga sekarang 1 oktober 2021, pandemi COVID-19 sudah tersebar ke 204 negara, secara global kasus positif (233.136.147) dan meninggal sebanyak (4.771.408) orang (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri, 7 oktober 2021 sudah mencapai (4,224,487) kasus positif, (4,054,246) sembuh dan (1.42,494) kematian, 5 provinsi dengan angka kejadian tertinggi adalah DKI Jakarta (8.556), Jawa Barat (6.999), Jawa tengah (4.785), Jawa Timur (3.922) dan Kalimantan Timur (1.551). Untuk provinsi Sulawesi selatan sebanyak 1.084 kasus, 1.043 sembuh dan 220 orang meninggal (Kemenkes RI, 2021).

Berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi COVID-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat (WHO, 2020c). Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 menjadi stressor yang berat, berita tentang banyaknya jumlah korban selalu dihadirkan disetiap stasiun televisi (Nurislamingsih, 2020). Semua orang pasti mengalami kecemasan pada derajat tertentu, Peplau mengidentifikasi 4 tingkatan kecemasan yaitu: kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik (Sari, 2020).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rinaldi & Yuniasanti, 2020) tentang kecemasan pada masyarakat saat masa pandemi COVID-19 di Indonesia, selama pandemi COVID-19, pada sampel masyarakat Indonesia menunjukkan 7,6% mengalami kecemasan yang tinggi. Begitupun dengan penelitian (Vani Gusri Rahmi, 2020) tentang Pengaruh Pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19) Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Bantaian Hilir yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi coronavirus disease 2019 (X) berpengaruh terhadap tingkat kecemasan masyarakat (Y) sebesar 0,78%, sedangkan sisanya 99,22% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sementara itu, beberapa hasil penelitian terkait kecemasan, seperti penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa perempuan menunjukkan gejala kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki ketika menggunakan skor total dari BAI (Hewitt & Norton, 1993; Osman dkk., 1993; Armstrong & Khawaja, 2002), kemudian penelitian Flint, dkk (2012) yang menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan, yaitu dewasa akhir memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan usia yang lebih muda. Berdasarkan penelitian Sari, I. (2020) mengemukakan terdapat jurnal yang menyimpulkan gangguan tidur berhubungan dengan kecemasan, sehingga mengobati insomnia sangat penting selama masa stress seperti pandemic Covid- 19. (leo Sher (2020). Semakin meningkatnya kejadian COVID-19 menyebabkan keluhan di masyarakat, diantaranya; tidak dapat bekerja, tidak leluasa keluar rumah karena khawatir tertular COVID-19 (Imai,2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara bersama salah satu petugas kesehatan dan beberapa masyarakat di lonrae, Kabupaten Bone, masyarakat menganggap COVID-19 hanyalah ajang bisnis pemerintah sehingga mereka tidak mengikuti anjuran pemerintah seperti jaga jarak, keluar rumah jika perlu, dan memakai masker saat bepergian padahal mereka tahu apa itu COVID-19 dan bagaimana cara penularannya. Sampai tanggal 5 oktober 2021, pukul 20.00 Wita, total konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Bone sebanyak 2447 kasus, dengan rincian sembuh 2352 orang, meninggal 93 orang, dan dirawat 2 orang. Oleh karena itu, dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemi COVID-19 di kelurahan lonrae, Kabupaten Bone”

Metode

Rancangan penelitian ini bersifat non eksperimental dengan menggunakan desain deskriptif analisis dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemi COVID-19 di kelurahan lonrae Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Lonrae usia dewasa dan lansia berumur 26 - 65 tahun yang berjumlah 145 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability sampling, dengan pengambilan sampel yaitu Cluster sampling

yaitu pengelompokan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi (Nursalam, 2017). Jumlah sampel sebanyak 106 orang, perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin.

Adapun kriteria menjadi responden adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Masyarakat yang berusia 26-65 tahun.
 - b. Masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete riattang timur Kabupaten Bone.
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a. Responden yang mengundurkan diri
 - b. Buta huruf (tidak bisa membaca), tidak mampu berkomunikasi, tidak mampu berbahasa indonesia mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gangguan berpikir, demensia, sakit dan gangguan jiwa

Pengumpulan data

1. Data Primer Untuk memperoleh data primer, dilakukan dengan cara menyebarkan atau membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
 - b. Mengurus kelengkapan surat pengantar kepada kepala Lurah Lonrae Kabupaten Bone
 - c. Sebelum kuesioner atau angket dibagikan kepada responden, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian
 - d. Setelah responden memahami tujuan dan menyatakan bersedia, peneliti kembali menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner
 - e. Jika responden telah memahaminya maka responden diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner
 - f. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, selanjutnya dikumpulkan dan dipersiapkan untuk diolah dan dianalisa.
2. Data sekunder Data yang diperoleh dari pengurus lurah khususnya masyarakat yang termasuk usia dewasa dan lansia berurisa 26-65 tahun yang berjumlah 106 orang.

Hasil

Seperti yang telah dikemukakan pada bab 1 bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemi COVID-19 di lonrae Kabupaten Bone. Kemudian data yang diperoleh setelah pembagian angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diolah menggunakan program SPSS (Statistical Product and Servise Solution) 22. Setelah diperoleh hasil maka akan dapat diketahui seberapa besar gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemic COVID-19 di Kelurahan Lonrae.

Hasil penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 desember 2021 sampai dengan 10 Januari 2022 di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 106 orang. Adapun beberapa hasil distribusi frekuensi dalam penelitian ini yang merupakan data pelengkap pada penelitan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan lonrae kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone (n : 106)

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	50	47,2
Laki-laki	56	52,8
Usia		
Dewasa Awal (26-35 tahun)	22	20,8
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	34	32,1
Lansia Awal (46-55 tahun)	32	30,2
Lansia Akhir (55-65 tahun)	18	17,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	11	10,4
SD	31	29,2
SMP	24	22,6
SMA	25	23,6
Sarjana	15	14,2
Pekerjaan		
	n	%

Petani	44	41,5
IRT	47	44,3
Guru	15	14,2
Tingkat Kecemasan	n	%
Kecemasan Ringan	27	25,5
Kecemasan Sedang	27	25,5
Kecemasan Berat	26	24,5
Kecemasan Panik	26	24,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 106 responden, mayoritas responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki (52,8%) dibandingkan perempuan (47,2%) hal tersebut bisa disebabkan karena total sampel yang masuk pun di dominasi oleh laki-laki. Frekuensi usia mayoritas responden terbanyak adalah usia dewasa akhir yaitu (32,1%), dan yang paling sedikit adalah lansia akhir (17,0%). Untuk tingkat pendidikan mayoritas responden terbanyak adalah yang berpendidikan SD (29,2%), dan yang paling sedikit adalah tidak sekolah (10,4%). Untuk pekerjaan mayoritas responden terbanyak adalah IRT (44,3%), dan paling sedikit adalah guru (14,2%). Sedangkan berdasarkan tingkat kecemasan masyarakat mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan terbanyak adalah ringan dan sedang (25,5%), dan yang sedikit adalah tingkat kecemasan berat dan panik (24,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin masyarakat di kelurahan lonrae kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone.

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	KR		KS		KB		P			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Perempuan	12	11,3	16	15,1	8	7,5	14	13,2	50	47,2
Laki-laki	15	14,2	11	10,4	18	17,0	12	11,3	56	52,8
Total	27	25,5	27	25,5	26	24,5	26	24,5	106	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dari 106 responden, mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan panik adalah perempuan (13,2%) dibandingkan laki-laki. Untuk tingkat kecemasan ringan mayoritas yang mengalaminya adalah laki-laki (14,2%) dibandingkan perempuan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat kecemasann berdasarkan usia masyarakat di kelurahan lonrae kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone.

Usia	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	KR		KS		KB		P			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Dewasa Awal	5	4,7	10	9,4	5	4,7	2	1,9	22	20,8
Dewasa Akhir	7	6,6	8	7,5	10	9,4	9	8,5	34	32,1
Lansia Awal	9	8,5	6	5,7	6	5,7	11	10,4	32	30,2
Lansia Akhir	6	5,7	3	2,8	5	4,7	4	3,8	18	17,0
Total	27	25,5	27	25,5	26	24,5	26	25	106	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 dari 106 responden mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan panik adalah lansia awal (10,4%) dan yang mengalami tingkat kecemasan ringan adalah dewasa awal (4,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan masyarakat di kelurahan lonrae kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone.

Pendidikan	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	KR		KS		KB		P			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
tidak sekolah	4	3,8	2	1,9	3	2,8	2	1,9	11	10,4
SD	12	11,3	8	7,5	6	5,7	5	4,7	31	29,2
SMP	6	5,7	4	3,8	6	5,7	8	7,5	24	22,6
SMA	4	3,8	8	7,5	4	3,8	9	8,5	25	23,6
Sarjana	1	0,9	5	4,7	7	7,0	2	1,9	15	14,2
Total	27	25,5	27	25,5	26	24,9	26	24,5	106	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 dari 106 responden, mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan panik adalah SMA (8,5%) dan yang mengalami tingkat kecemasan ringan adalah sarjana (0,9%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan pekerjaan masyarakat di kelurahan lonrae kecamatan tanete riattang timur kabupaten bone.

Pekerjaan	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	KR		KS		KB		P			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Petani	11	10,4	14	13,2	6	5,7	13	12,3	44	41,5
IRT	14	13,2	10	9,4	13	12,3	10	9,4	47	44,3
Guru	2	1,9	3	2,8	7	6,6	3	2,8	15	14,2
Total	27	25,5	27	25,5	26	24,5	26	24,5	106	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 dari 106 responden, mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan panik adalah petani (12,3%), dan untuk tingkat kecemasan ringan adalah guru (1,9%).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemi COVID-19 di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 106 responden mayoritas responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, frekuensi usia mayoritas responden terbanyak adalah usia dewasa akhir dan yang paling sedikit adalah lansia akhir. Untuk tingkat pendidikan mayoritas responden terbanyak adalah yang berpendidikan SD, dan yang paling sedikit adalah tidak sekolah, untuk pekerjaan mayoritas responden terbanyak adalah IRT dan paling sedikit adalah guru, sedangkan berdasarkan tingkat kecemasan masyarakat mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan terbanyak adalah ringan dan sedang, dan yang sedikit adalah tingkat kecemasan berat dan panik.

Hasil terkait tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin, dari 106 responden mayoritas yang paling banyak mengalami tingkat kecemasan panik di kelurahan lonrae adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki, menurut asumsi peneliti laki-laki lebih mengandalkan pikirannya, berfokus pada hal yang menurutnya lebih penting, misalnya dampak satu tahun pandemi COVID-19 adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan maupun pemutusan kerja. Menurut (Stuart & Laraia, 2005) yang menjelaskan bahwa pada jenis kelamin, tingkat kecemasan panik lebih sering dialami oleh wanita dari pada pria, dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian di Amerika bahwa angka tingkat kecemasan >28% lebih banyak menyerang perempuan (Fortinesh, dalam Diny Vellyana, dkk.2017).

Hasil terkait tingkat kecemasan berdasarkan usia, dari 106 responden di kelurahan lonrae, mayoritas yang paling banyak mengalami tingkat kecemasan panik adalah lansia awal, menurut asumsi peneliti, pada usia lansia sudah pasti mengalami penurunan fungsi kesehatan salah satunya sistem kekebalan tubuh dimana jika dikaitkan dengan satu tahun pandemi COVID-19, rata-rata orang yang paling beresiko terkena penyakit COVID-19 adalah

yang mempunyai sistem kekebalan tubuh yang menurun dan memiliki penyakit degeneratif atau bawaan seperti diabetes melitus, hipertensi, kanker dan lain sebagainya maka secara langsung hal tersebut mempengaruhi kecemasan lansia. Teori menurut (Feist, 2009) yang mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia, kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan.

Hasil terkait tingkat kecemasan berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan dari 106 responden, mayoritas yang paling banyak mengalami tingkat kecemasan panik adalah yang berpendidikan SMA dibandingkan yang tidak berpendidikan, karena menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya, sebab semakin banyak informasi atau penyakit yang diketahuinya maka sebagian besar tingkat kecemasannya tidak dapat terkontrol. Teori menurut Kaplan dan Sadock (2010), pendidikan bagi setiap orang memiliki arti masing-masing, pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan, tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus.

Sementara itu hasil penelitian terkait tingkat kecemasan berdasarkan pekerjaan, mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan panik adalah masyarakat berpekerjaan petani, karena menurut asumsi peneliti petani memikirkan beban tanggungan anggota keluarga yang banyak semenjak berlangsungnya pandemi COVID-19, dan hasil panen yang melimpah tidak dibarengi dengan permintaan pasar, kondisi ini terjadi karena dampak satu tahun wabah Virus COVID-19.

Menurut peneliti tingkat kecemasan yang dialami responden dipengaruhi oleh banyak faktor: misalnya beredarnya berita mengenai banyaknya jumlah korban yang meninggal pada tahun kemarin akibat COVID-19, dan beredarnya berita bahwa adanya virus varian baru, sifat virus yang mudah menular dengan cepat, ketidaksiapan masyarakat menghadapi perubahan sosial mulai dari bekerja dari rumah, sekolah dari rumah dan saling menjaga jarak ketika bertemu satu sama lain. Terlebih lagi total hingga saat ini jumlah kasus COVID-19 banyak, dan beredarnya berita adanya virus varian baru ini semakin membuat masyarakat menjadi lebih khawatir akan kehidupan mereka kedepan.

Kesimpulan

1. Tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemi COVID-19 ini mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang.
2. Tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin, dari 106 responden mayoritas yang paling banyak mengalami tingkat kecemasan panik adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki.
3. Tingkat kecemasan berdasarkan usia, dari 106 responden mayoritas yang paling banyak mengalami tingkat kecemasan panik adalah lansia awal.
4. Tingkat kecemasan berdasarkan tingkat pendidikan, dari 106 responden mayoritas yang mengalami tingkat kecemasan panik adalah yang berpendidikan SMA,
5. Tingkat kecemasan berdasarkan pekerjaan, dari 106 responden mayoritas yang mengalami kecemasan panik adalah masyarakat berpekerjaan petani, dan yang mengalami tingkat kecemasan berat adalah IRT.
- 6.

Saran

1. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan referensi dan tingkat bagi mahasiswa terkait tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemic COVID-19.
2. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta menambah pengalaman baru bagi peneliti terkait pandemi COVID-19 dan apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat pada satu tahun pandemi.
3. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada seluruh masyarakat dalam menghadapi satu tahun pandemic COVID-19

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Annisa, D. F., & Iffdil, I. (2016). "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)." *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Isbaniah, F., Kusumowadhani, D., & Sitompul, P. A. dkk. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan (Eds.), *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (Vol. 1, Issue Revisi ke-4). Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Kemendes RI. (2020a). "Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19." <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html> (Diunduh tanggal 31 Mei 2020)
- Kemendes RI. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 28 Mei 2020*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-28-mei-2020/#.XtCm1GgzBIU> (Diunduh tanggal 29 Mei 2020)
- Muyasaroh, H., Baharudin, Y. H., & Pradana, T. A. dkk. (2020). "Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19."
- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4, 19–37.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). KECEMASAN PADA MASYARAKAT SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA. In *Jurnal Kesehatan*.
- Sari, I. (2020). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID- 19 TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT : LITERATURE REVIEW. *Bina Generasi ; Jurnal Kesehatan*, 1(1).
- Setiawan, R. A. (2020). "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yunihastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures." 7(1), 45–67.
- Vani Gusri Rahmi. (2020). The Effect of Coronavirus disease 2019 (Covid-19) Pandemic on the Public Anxiety Level inKelurahan Bantaian Hilir Kabupaten Rokan Hilir.
- WHO. (2020). "WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard." <https://covid19.who.int/> (Diunduh pada tanggal 28 Mei 2020)